

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, baik dalam pengembangan Sumber Daya Manusia maupun pada pengelolaan Sumber Daya Alam. Mengenai dengan peningkatan kualitas pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan, antara lain peningkatan tenaga pengajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan alokasi dana pendidikan serta pelaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan yang berkesinambungan. Untuk mengetahui apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan berhasil atau tidak maka diperlukan evaluasi.

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan pendidik untuk melihat hasil pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 58 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ayat (1) bahwa “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Ada beberapa contoh dalam penilaian terhadap peserta didik, seperti tugas, praktek, ujian dan lain sebagainya sesuai kebutuhan pendidik.

Kesiapan merupakan faktor utama yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Tanpa adanya kesiapan yang matang, mustahil kiranya untuk dapat melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan dari orang yang melakukan aktivitas.

Setiap sekolah memiliki beberapa penilaian atau ujian untuk menentukan apakah peserta didik sudah paham dengan apa yang telah diberikan oleh pendidik, Ujian tersebut adalah Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Ujian ini merupakan hal yang pasti bagi sekolah agar dapat mengetahui kualitas peserta didik dan pendidik dalam mengajar.

Ujian Tengah Semester merupakan salah satu acuan untuk menilai kemampuan peserta didik terkait paham tidaknya materi setengah semester yang telah diberikan. Dengan adanya ujian tengah semester seorang pendidik bisa mengetahui kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran setengah semester, siswa yang memahami materi akan mudah dalam mengerjakan ujian tengah semester, begitu juga sebaliknya jika siswa belum memahami materi akan sulit dalam mengerjakan ujian tengah semester. Itu semua tergantung dari setiap individu peserta didik dalam menerapkan pola belajar.

Dengan adanya Ujian Tengah Semester peserta didik juga dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan dan melatih peserta didik untuk menguji mental, kejujuran, dan psikologis terhadap masalah yang ada. Selain mengetahui kemampuan siswa, pendidik juga bisa mengetahui tentang kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi ujian tengah semester. Ujian yang diadakan pun bisa menjadi tolak ukur pendidik apakah efektif metode pembelajaran yang telah diberikan selama setengah semester.

Pada kenyataannya bagi sebagian peserta didik Ujian Tengah Semester menjadi momok/kecemasan dalam menghadapinya. Menurut Rifida Muchtar Arastio (<https://darunnajah.com/mengapa-murid-takut-dengan-ujian/html?m=1>), ada beberapa indikator yang mempengaruhi peserta didik kenapa Ujian Tengah Semester menjadi kecemasan bagi mereka, 1) Ujian

Tengah Semester membuat peserta didik harus belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya, sehingga menimbulkan pembelajaran SKS (Sistem Kebut Semalam). 2) Siswa takut dan tidak siap mendapat nilai rendah, yang akan menimbulkan kecurangan-kecurangan yang dilakukan peserta didik. Kecurangan-kecurangan yang sering peserta didik lakukan seperti mencotek, bertanya ke teman dan lain sebagainya. Kecurangan-kecurangan tersebut mengakibatkan ketidak jujurannya bagi para peserta didik dan akan berdampak buruk bagi masa depan peserta didik.

Ada pula beberapa kesenjangan-kesenjangan yang dapat ditemukan di lapangan antara lain: 1) ada di antara peserta didik yang jarang mengulangi materi pelajaran, 2) ada di antara peserta didik mengulangi pelajaran hanya pada waktu ujian akan dekat, 3) ada di antara peserta didik yang tidak mempersiapkan alat atau sarana untuk ujian.

Pendidik dan peserta didik memiliki peran penting dalam menjaga kejujuran pendidikan, dengan adanya kesenjangan dan kecemasan pada peserta didik, seharusnya peserta didik bisa lebih paham dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik dan peserta didik juga bisa mencatat materi yang diberikan dan memahaminya. Dengan adanya ujian tengah semester pendidik dan peserta didik memiliki kesiapan-kesiapan yang perlu dilakukan. Pendidik memberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan dengan kategori tidak mudah dan tidak sulit, begitu juga dengan peserta didik yang harus selalu mempersiapkan materi dan sering belajar latihan-latihan soal agar dapat memahami materi yang telah diberikan, dengan begitu peserta didik siap dalam menghadapi ujian tengah semester.

Kesiapan Ujian Tengah Semester memiliki beberapa aspek yang harus peserta didik perhatikan seperti kesiapan pengetahuan, mental, dan pola belajar. Dari masing-masing tersebut ada beberapa yang masih memiliki dampak bagi peserta didik untuk menghadapi Ujian Tengah Semester. Kesuksesan Ujian Tengah Semester tergantung pada setiap individunya masing-masing karena menghadapi ujian ada beberapa masalah yang akan

dihadapi oleh peserta didik, maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “KESIAPAN SISWA KELAS XI DALAM MENGHADAPI UJIAN TENGAH SEMESTER MATA AJARAN EKONOMI AKUNTANSI DI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan memaparkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Tengah Semester pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA N 3 Sukoharjo Tahun ajaran 2018/2019?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam menghadapi Ujian Tengah Semester pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA N 3 Sukoharjo Tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Tengah Semester pada kelas XI mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA N 3 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghadapi Ujian Tengah Semester pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA N 3 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada dunia pendidikan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan yaitu kualitas sekolah pada jenjang SMA dalam mencapai standar Nasional Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Membantu guru dalam memahami kesiapan siswa saat menghadapi Ujian Tengah Semester dan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam upaya kesiapan menghadapi ujian.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian kepada siswa agar mereka paham bagaimana cara mempersiapkan pembelajaran yang ada disekolah lebih matang lagi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu tambahan kepada peneliti dengan diketahuinya karakteristik dari siswa dalam mempersiapkan ujian, dan dapat menjadi sumber bahan bagi peneliti lain untuk menjadikan penelitian sejenis ataupun melanjutkan penelitian lebih intensif lagi.